



## **TRAINING AND ASSISTANCE IN SCIENTIFIC WRITING FOR TEACHERS OF SMPN MINASA TENE IN PANGKEP REGENCY**

**Muh. Alwi**

Department of Administrative Sciences, Faculty of Law, Social Sciences and Political Sciences, UPBJJ-UT of Makassar, alwi@ecampus.ut.ac.id

**Burhan**

Department of Primary Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, UPBJJ-UT of Makassar, burhan@ecampus.ut.ac.id

**Basmi**

Department of Education and Languages, Faculty of Teacher Training and Education, UPBJJ-UT of Makassar, basmi@ecampus.ut.ac.id

**Ahmad S**

Department of Primary Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, UPBJJ-UT of Makassar

**Risnashari**

Department of Management Studies, UPBJJ-UT, risnashari@ecampus.ut.ac.id

### **Abstract**

*The scientific writing training and assistance is intended for the teachers of SMPN 3 Minasa Tene in Pangkep Regency in 2019 and concerns with the central role of teacher academic landscape at the school. Its primary objective is to provide insights into the many fundamentals of developing skills for scientific paper particularly those that make up the process of composing text for classroom action research. While there is a growing consensus among the teachers that it is important to articulate the standards, knowledge and skills for scientific writing to navigate toward career and professional growth, there remains a significant lack of the rudiments of scientific writing among the teachers. To tackle this, training methodology entails a myriad of instructional approaches including lecturing, questions and answers, discussions, brainstorming, demonstrations and practices of writing classroom action research papers. The results are favorable in the areas that call for substantial improvement in scientific writing skills; 1. A set of activities is set and proceeds to the detailed planning stages according to the objectives and targets; 2. The training captures participants' attention and productive participation, and ultimately garners favorable responses; 3. Approaches to the training have positive influences on the development of expertise and competent performance of scientific writing for classroom action*

research; 4. The training consists of a group of Natural Sciences, a group of Mathematics and a group of Indonesian Language, with each presenting one systematic scientific paper of classroom research; and 5. It provides training material course for teacher professional development. These commendable results not only suggest that the training is a good path to improving academic writing skills but also tap into the understanding of how and under which specific conditions academic writing performance is effective. This also calls for future effort into teacher assessment training that concerns with teacher competence to design standardized questions and tests for educational assessment out of concern that the potential educational benefits of student assessment be fully realized.

**Keywords:** *Training and Assistance of Scientific Writing; Teachers of SMPN 3 Minasa Tene in Pangkep Regency.*

---

### Abstrak

Tujuan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan penulisan karya ilmiah tahun 2019 adalah agar guru di SMPN 3 Minasa Tene kab. Pangkep dapat membuat artikel ilmiah dari penelitian tindakan kelas. Permasalahan yang dialami mitra yaitu rendahnya kemampuan menulis karya tulis ilmiah terutama yang terkait dengan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, maka solusi yang dilakukan adalah melakukan pelatihan dan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah. Metode yang digunakan dalam pelatihan & pendampingan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, Brain Storming, demonstrasi dan praktek kerja. Hasil kegiatan pelaksanaan abdimas, 1. Kegiatan telah berjalan sesuai rencana, tahapan dan target yang ditetapkan, 2. Respon peserta pelatihan secara keseluruhan menunjukkan indikasi sangat puas dengan pelatihan & pendampingan ini, 3. Peningkatan kemampuan guru di SMPN 3 ini dalam menulis artikel ilmiah penelitian tindakan kelas, 4. Menghasilkan 3 artikel dari penelitian tindakan kelas yaitu dari kelompok Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika dan Bahasa Indonesia, 5. Menghasilkan materi ajar pelatihan. Terkait rekomendasi kegiatan sangat disarankan untuk melanjutkan kegiatan sejenis untuk semakin meningkatkan kemampuan guru di SMPN 3 Minasa Tene dalam menulis karya tulis ilmiah. Rekomendasi lainnya para guru di SMPN 3 Minasa Tene sangat membutuhkan pelatihan assessment karena banyak diantara guru-guru yang belum menguasai dengan baik cara pembuatan soal-soal.

**Kata Kunci :** *Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah; Guru SMPN 3 Minasa Tene Kab. Pangkep.*

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan yang begitu pesat dalam bidang transportasi, telekomunikasi dan informasi, factor sumber daya manusia yang handal yang dimiliki oleh suatu organisasi menjadi factor kunci akan eksistensi organisasi itu dalam merespon perubahan yang terjadi. Tanpa keunggulan sumber daya manusia, maka organisasi akan sangat sulit untuk bersaing dan akan tergerus oleh kompetisi yang begitu ketat. Saat ini, salah satu hambatan yang dialami oleh bangsa Indonesia dalam merespon dan menjawab perubahan yang begitu cepat dalam era revolusi industry 4.0 adalah masih lemahnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Oleh karena itu maka bangsa Indonesia harus menyiapkan dengan baik kualitas sumber daya manusia, agar bisa kompetitif dengan tuntutan perubahan dan perkembangan zaman. Bagi bangsa Indonesia, upaya tersebut bukanlah sesuatu yang mudah karena kondisi sumber daya manusia Indonesia masih tertinggal jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya.

Salah satu hal yang sering menjadi perdebatan terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia adalah karena kualitas guru-guru di Indonesia yang masih rendah. Rendahnya kualitas guru di Indonesia ini disebabkan oleh banyak faktor. Banyak hal yang pemerintah sudah lakukan untuk meningkatkan kualitas guru-guru di Indonesia misalnya melalui Pendidikan dan pelatihan, namun sampai sekarang kualitas guru-guru belum banyak mengalami peningkatan.

Dalam Undang - Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru adalah profesi yang menuntut kompetensi dan kualifikasi akademik tertentu yang dipersyaratkan sesuai dengan bidang tugasnya. Pada pasal 1 ayat 10 ditegaskan bahwa Kompetensi merupakan seperangkat keterampilan, perilaku dan pengetahuan yang harus dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugasnya. Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang bekerja pada jenjang pendidikan menengah, dasar dan anak usia dini, yang diangkat berdasarkan peraturan yang berlaku.

Pada pasal 8 dijelaskan pula bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan jenjang formal yang dipilihnya, harus memiliki kompetensi dan memiliki sertifikat sebagai pendidik sebagai penanda keprofesionalannya, memiliki badan dan jiwa yang sehat secara jasmani maupun rohani, serta harus memiliki kemampuan yang dapat mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang tersebut pemerintah mensyaratkan seorang guru harus memiliki kompetensi sosial, kompetensi kepribadian kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Berdasarkan undang - undang guru & dosen, seorang guru dikatakan profesional apabila memenuhi kriteria : memiliki bakat dan minat dalam bidang pengajaran, memiliki panggilan jiwa untuk mengabdikan, memiliki idealisme yang tinggi. Guru dituntut juga harus memiliki komitmen untuk dapat mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang bermutu dan berkualitas , memiliki keimanan dan ketakwaan, berakhlak mulia, sehingga guru bisa menjadi tauladan bagi muridnya. Guru juga dituntut untuk memiliki kualifikasi akademik yang memadai sesuai dengan bidang tugas yang diembangkannya.

Dalam rangka memberikan kesempatan kepada guru menjadi tenaga profesional, Pada pasal 7 ayat 2, pemerintah menyatakan bahwa untuk meningkatkan dan memberdayakan profesi guru, maka pengembangan diri dilaksanakan secara berkeadilan, tidak diskriminatif berkelanjutan, demokratis, sesuai dengan nilai budaya, menjunjung tinggi hak asasi manusia, kode etik profesi, kemajemukan serta nilai-nilai keagamaan. Hal ini sejalan dengan (Kunandar, 2011) bahwa seorang guru dituntut untuk senantiasa mengembangkan diri secara berkesinambungan melalui kegiatan seminar atau conference, organisasi profesi dan kegiatan penelitian atau yang sejenisnya. Hal yang sama dikemukakan oleh (Mansyur, 2013) bahwa guru harus secara terus menerus belajar sebagai usaha dalam melakukan peningkatan kapasitas diri dimilikinya dengan cara aktif dalam melakukan penelitian sesuai dengan bidang yang ditekuninya.

## **SOLUSI YANG DITAWARKAN**

Dewasa ini salah satu kendala yang dihadapi oleh guru dalam pengembangan dirinya lebih lanjut adalah karena guru terkendala dengan pembuatan karya ilmiah yang merupakan prasarat dalam peningkatan jabatan fungsional terutama kenaikan pangkat dari IIIb ke IIIc dan seterusnya. Kondisi ini disebabkan karena guru belum terbiasa dalam menulis dan membuat karya ilmiah. Fenomena ini hampir dialami oleh semua guru yang di Indonesia.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka diperlukan upaya sistematis dan berkesinambungan untuk membantu guru-guru agar keluar dari masalah yang dihadapi saat ini yaitu keterbatasan kemampuannya dalam membuat karya ilmiah, terutama PTK yang seharusnya menjadi domain guru dalam meneliti. PTK sangat disarankan kepada guru karena PTK merupakan aktifitas nyata yang dilakukan oleh guru setiap hari.

Berdasarkan diskusi yang dilakukan dengan guru-guru dan kepala SMPN 3 Minasa Tene Kab. Pangkep, kendala yang sama dialami juga oleh guru-guru dalam menulis karya tulis ilmiah, Karena itu penulis bermaksud untuk mengadakan pelatihan & pendampingan penulisan karya ilmiah.

## **KAJIAN TEORI**

### **a. Pengertian Karya Ilmiah**

Karya ilmiah atau *scientific paper* dapat berupa hasil penelitian atau pemikiran yang diterbitkan dan ditulis dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah. Ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Suherli Kusmana, 2010:2) yang mengatakan bahwa karya tulis itu sebagai gagasan, ide dan hasil pemikiran seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Istilah karya ilmiah berkaitan dengan laporan tertulis dan diterbitkan dalam suatu jurnal ilmiah. Karya ilmiah berfungsi untuk menjelaskan suatu hasil penelitian. Penelitian dapat dilakukan baik secara perseorangan maupun berkelompok. Penelitian itu baik dilakukan ditengah-tengah masyarakat, laboratorium maupun penelitian itu dilakukan di dalam kelas pembelajaran.

Pada kegiatan akademik, banyak kegiatan pembelajaran dan pengajaran yang secara tidak langsung melibatkan penelitian seperti Kegiatan praktikum atau laboratorium, kegiatan studi lapangan atau melakukan studi pustaka akan menghasilkan makalah juga merupakan

pembelajaran penelitian. (Suhardjono dkk, 1996) mengemukakan bahwa karya tulis ilmiah merupakan laporan tertulis dari suatu kegiatan ilmiah yang telah dilakukan. Kegiatan ilmiah itu memiliki banyak ragam, sehingga laporan kegiatan ilmiah juga memiliki banyak ragam dan bentuk. Ada yang berbentuk buku, diktat, tulisan ilmiah, maupun laporan penelitian, dan lain sebagainya. Djuroto & Supriyadi (2007) membagi karya tulis ilmiah menjadi dua kategori yaitu: (1) karya tulis ilmiah yang berupa gagasan ilmiah, ulasan maupun tinjauan, (2) karya tulis ilmiah yang berasal dari hasil penelitian. Sementara itu, Nurudin (2007) bahwa walaupun terdapat perbedaan diantara keduanya, namun tetap memiliki ciri yang sama, seperti : (1) Obyek yang dipermasalahkan tetap berada pada kerangka keilmuan; (2) kebenaran yang dikandungnya sifatnya tetap berdasar kepada kebenaran ilmiah; (3) sistematika penyajiannya tetap menggambarkan penerapan metode secara ilmiah; dan (4) sistematika penulisannya tetap mengikuti prosedur ilmiah.

### **b. Jenis-Jenis Karya Ilmiah**

(Dwiloka, 2005;2) membagi karya ilmiah kedalam tiga kategori yaitu 1. Karya tulis ilmiah populer yang ditulis dengan memakai bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh masyarakat. 2. Karya tulis non ilmiah yang ditulis dengan memuat sejumlah fakta-fakta tentang pengalaman yang sifatnya subyektif dan tidak didukung oleh fakta-fakta yang ilmiah. 3 Karya tulis ilmiah yang ditulis dengan berdasarkan kepada hasil penelitian atau pemikiran ilmiah seorang ilmuan dengan tujuan ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

### **c. Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang sangat cocok dan sesuai yang bisa dilakukan oleh guru dalam rangka menjawab dan menyelesaikan berbagai macam permasalahan pembelajaran yang dihadapi selama proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas adalah cara paling efektif bagi guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas hasil pembelajarannya di dalam kelas. Kegiatan penelitian sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru untuk mengasah skill menulisnya dan menunjukkan tingkat profesionalitasnya, dan penelitian yang paling sesuai untuk dilakukan oleh seorang guru adalah dengan melakukan PTK, ini disebabkan karena di dalam penelitian ini guru menghadapi situasi yang konkrit dalam pembelajaran dan penelitian yang dilakukan merupakan solusi bagi permasalahan yang dihadapi di dalam kelas.

(Sukanti, 2008) mengemukakan bahwa dengan penelitian tindakan kelas, seorang guru akan menjadi responsif, peka dan kritis dalam melihat perkembangan dan dinamika yang berlangsung di dalam pembelajaran dikelasnya. Guru menjadi inovatif, kreatif dan kritis dalam proses interaksi yang terjadi di dalam kelasnya, baik interaksi antara guru dan murid maupun interaksi antara murid dengan murid. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas, seorang guru bisa meningkatkan kinerjanya dan bisa melatih guru untuk terbiasa menulis, sehingga hal ini akan berdampak terhadap profesionalisme guru. Seorang guru hendaknya menghindari untuk cepat merasa puas dengan apa yang dilakukannya tanpa adanya usaha - usaha koreksi dan perbaikan yang dilakukan, dengan upaya ini seorang guru bisa ahli dalam dibidangnya. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas seorang guru dapat melakukan koreksi terhadap proses pembelajaran yang terjadi didalam kelasnya. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh seorang guru

tidak akan mengganggu tugas pokoknya untuk melakukan pembelajaran, karena penelitian tindakan kelas berlangsung dalam kelas yang diajarnya. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas guru akan memecahkan masalah yang terjadi didalam kelasnya sehingga terjadi perbaikan dalam kualitas pembelajarannya.

Menurut (Sukanti & Ani, 2008) salah satu tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah melakukan koreksi, kritik dan evaluasi dalam proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas. Tujuan lainnya adalah melakukan identifikasi dan menemukan solusi terhadap semua masalah pembelajaran dikelas agar pembelajaran berkualitas. Penelitian tindakan kelas juga bertujuan untuk meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam menemukan problem solving terhadap pembelajaran yang berlangsung dalam kelas.

Lebih lanjut (Ani W & Sukanti, 2008) menjelaskan bahwa manfaat dari penelitian tindakan kelas adalah (1) Menghasilkan laporan yang dapat dijadikan bahan dan rujukan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran. penelitian tindakan kelas dapat dijadikan makalah maupun artikel ilmiah, (2) Mengembangkan kebiasaan, tradisi dan budaya menulis serta meneliti dikalangan guru. (3) Mampu mewujudkan sinergi dan kerjasama dikalangan guru-guru, baik dalam lingkungan satu sekolah maupun dengan sekolah lain untuk secara bersama-sama mengatasi dan mencari solusi terhadap masalah pembelajaran yang muncul sehingga kualitas dan mutu pembelajaran dapat ditingkatkan, (4) Mampu meningkatkan kompetensi guru dalam merencanakan, merumuskan dan melakukan penjabaran terhadap kurikulum yang sesuai dengan situasi kelas, sekolah dan lingkungan, (5) Dapat meningkatkan dan memupuk kenyamanan dan kesenangan, ketertarikan, kegairahan dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran (6) Dapat menjadi pendorong dalam mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, nyaman, menarik dan menantang dimana siswa terlibat secara penuh dalam proses itu.

## **SOLUSI YANG DITAWARKAN**

Berdasarkan paparan diatas, maka solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan pelatihan & pendampingan penulisan karya ilmiah. Adapun Target pelaksanaan kegiatan adalah: 1. Meningkatkan pengetahuan yang terkait dengan penulisan karya ilmiah, terutama PTK bagi guru di SMPN 3 Minasa Tene Kab.Pangkep 2. Meningkatkan skill menulis karya ilmiah di kalangan guru SMPN3 Minasa Tene Kab. Pangkep. 3. Agar terjadi hubungan kemitraan yang sinergis antara dosen UPBJJ-UT Makassar dengan guru SMPN3 Minasa Tene Kab. Pangkep.

Tolak ukur keberhasilan pengabdian masyarakat ini akan terlihat kepada peserta pelatihan & pendampingan penulisan karya ilmiah guru SMPN3 Minasa Tene Kab. Pangkep apabila: 1. Para guru yang mengikuti pelatihan memiliki keinginan yang kuat dan kepercayaan diri yang tinggi untuk senantiasa menulis, khususnya menulis karya ilmiah penelitian tindakan kelas. 2. Para guru dapat mengembangkan diri dengan baik melalui aktif menulis; 3. Guru mampu menangkap dan mempergunakan setiap peluang dan kesempatan dalam menulis, baik di media massa maupun di seminar-seminar dan conference

Target Luaran : Menghasilkan peserta pelatihan yang dapat memahami dan membuat karya tulis ilmiah dan PTK, Buku ajar pelatihan, Publikasi pada mediamassa.

## METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan “*Need Assessment*” yang dilakukan dengan mitra serta memperhatikan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru di SMPN 3 minasa Tene kab. Pangkep, maka pendekatan yang akan ditempuh dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan mengadakan pelatihan & pendampingan penulisan karya Ttlis ilmiah bagi guru di SMPN 3 Minasa Tene Kab.Pangkep

### A. Metode Intervensi.

Metode intervensi yang akan kami laksanakan sesuai dengan “*Need Assessment*”, adalah dengan melakukan pelatihan dan pendampingan. Adapun metode pelatihan yang akan dipakai yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, *Brain Storming*, demonstrasi dan praktek kerja.

#### Tahapan kegiatan abdimas :

1. Melakukan koordinasi dengan guru dan kepala sekolah SMPN3 Minasa Tene.
2. Melakukan “*Need Assessment*”, analisis situasi dan merumuskan permasalahan mitra serta mengembangkan solusi alternatif sebagai pemecahan masalah.
3. Mendiskusikan solusi terhadap pemecahan masalah yang dihadapi SMPN3 Minasa Tene Kab. Pangkep.
4. Menyusun rencana dan jadwal kegiatan.
5. Mempersiapkan sarana dan fasilitas, materi pelatihan, peralatan penunjang, serta bahan-bahan pendukung kegiatan.
6. Menyusun instrumen untuk observasi dan evaluasi kegiatan
7. Melaksanakan kegiatan abdimas nasional sesuai jadwal yang telah ditentukan.

### B. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra sangat menentukan kesuksesan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan peran aktif dan partisipasi mitra dalam membantu sepenuhnya kegiatan abdimas ini. Partisipasi dan peran mitra yang sangat dibutuhkan dalam hal ini adalah penyediaan tenaga guru sebanyak 25 orang yang siap latih, tempat untuk ruangan pelatihan, penyediaan fasilitas pendukung seperti LCD , microphone, kursi, meja dan sarana lainnya yang dibutuhkan untuk kegiatan pelatihan.

### C. Kelayakan Pelaksana

#### a. Tim Abdimas

Pelaksanaan kegiatan abdimas dosen FKIP ini di UPBJJ-UT Makassar dibantu oleh 2 orang dosen dari FKIP yang memiliki kompetensi, pengalaman pengabdian masyarakat yang memadai, pengalaman pelatihan dan kedekatan ilmu. Sehingga kegiatan pengabdian masyarakat nantinya bisa terselenggara dengan baik dan sukses. Disamping itu kegiatan abdimas ini juga dibantu oleh dosen dari Fakultas Ekonomi dan Fhisip. Di dalam teknis

pelaksanaan kegiatan dilapangan kami juga dibantu oleh 2 (dua) orang staf dari SMPN3 Minasa Tene kabupaten Pangkep.

### **b. Relevansi Kompetensi & Sinergisme Tim Dalam Melaksanakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

Dalam pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat relevansi kompetensi sangat diperlukan untuk memastikan kegiatan abdimas dapat berjalan sukses dan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan melihat latar belakang koordinator/penanggungjawab abdimas dosen yang berlatar belakang dari FKIP Universitas Terbuka sangat relevan dengan kompetensi yang ingin dilatihkan. Koordinator pelaksana abdimas dosen juga memiliki pengalaman pengabdian yang cukup memadai sehingga dipastikan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan di SMPN3 Minasa Tene dapat berjalan sukses dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu faktor yang cukup menentukan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat adalah dengan membangun sinergitas dengan pihak terkait di mana pengabdian masyarakat itu akan dilaksanakan. Untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan abdimas, ketua abdimas dosen FKIP terlebih dahulu bersinergi dan memastikan hubungan kerja sama/kemitraan dengan kepala sekolah SMPN3 Minasa Tene kab. Pangkep. Selain itu untuk mendukung ketersediaan peserta pelatihan, ketua melakukan koordinasi dengan kepala sekolah SMPN3 Minasa Tene agar program pelatihan yang akan dilaksanakan bisa berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Secara internal tim abdimas dosen FKIP Universitas Terbuka senantiasa bersinergi dan menyatukan visi dan persepsi yang sama diantara tim agar terjadi kesamaan pandang di dalam pelaksanaan abdimas

## **LUARAN PENGABDIAN**

### **1. Hasil dan Pembahasan**

#### **a. Persiapan Kegiatan**

Langkah pertama yang dilaksanakan adalah mengadakan observasi awal melalui diskusi mendalam bersama mitra dalam hal ini pihak sekolah SMPN 3 Minasa Tene yaitu kepala sekolah dan para wakil kepala sekolah. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 11 Februari 2019 sebelum penulisan proposal ini. Kemudian melanjutkan kembali pada tanggal 19 Maret 2019 diskusi mendalam kami lakukan bersama untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dan bagaimana pemecahannya.

#### **b. Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 dan 20 Oktober 2019 di salah satu ruangan di SMPN 3 Minasa Tene Kab. Pangkep.

#### **c. Jadwal & Materi Pelatihan**

Kegiatan hari pertama dimulai pada tanggal 19 Oktober 2019 dari jam 08.00 – 15.30 dengan materi kegiatan sebagai berikut : Sistemika & Konsep Dasar Artikel Ilmiah yang dibawakan oleh Drs. Burhan., M.Si, kemudian dilanjutkan oleh Drs. Ahmad S., M.Hum, materi selanjutnya adalah Mencari Jurnal Ilmiah yang dibawakan oleh Drs. Basmi.,



M.Hum, diakhir sesi pada hari pertama dilakukan forum group diskusi (FGD) yang dipandu oleh fasilitator pelatihan Muh. Alwi & Risnashari.

Kegiatan hari kedua dimulai pada pukul 08.00 – 15.30, untuk kegiatan hari kedua lebih banyak mengaktifkan peserta pelatihan dengan membuat karya ilmiah dari penelitian tindakan kelas, peserta dibagi dalam tiga kelompok, yaitu ilmu pengetahuan alam (IPA), Bahasa Indonesia dan matematika Setelah itu dilanjutkan dengan presentase dari masing-masing kelompok dan diakhiri dengan penutupan

#### **d. Peserta Pelatihan**

Adapun peserta yang ikut di dalam kegiatan pelatihan & pendampingan penulisan artikel ilmiah adalah berjumlah 25

#### **e. Deskripsi kegiatan Hari Pertama (19 Oktober)**

Kegiatan pelatihan hari pertama dimulai dengan melakukan absensi terhadap peserta, setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi kegiatan yang dibawakan oleh Drs. Burhan., M.Si dan Drs. Ahmad S., M.Hum dengan judul materi pelatihan Sistematika & Konsep Dasar Artikel Ilmiah. Dalam materi kegiatan ini dijelaskan tentang : pengertian karya ilmiah, jenis-jenis karya ilmiah, bagaimana mengembangkan ide, proses menulis artikel, dijelaskan tentang apa itu *brainstorming*, *drafting*, *revising*, *editing* dan *publishing*.

Materi lain yang dijelaskan adalah format penulisan artikel, bagaimana membuat judul yang menarik dan bagaimana menulis abstrak artikel. Pemateri juga menjelaskan bagaimana menulis pendahuluan, menjelaskan tentang studi literatur, menjelaskan metode penelitian. menjelaskan hasil penelitian, bagaimana melakukan pembahasan & diskusi, bagaimana membuat/menarik kesimpulan, bagaimana membuat saran dan menjelaskan batasan penelitian. Aspek lain yang dijelaskan adalah implikasi penelitian, dijelaskan pula bagaimana mengutip daftar pustaka dan bagaimana penulisannya, bagaimana melakukan publikasi terhadap artikel, menjelaskan apa itu seminar/conference untuk publikasi jurnal, menjelaskan bagaimana publikasi artikel ke jurnal, menjelaskan apa itu plagiarism dalam penulisan

Materi kedua yaitu : Mencari jurnal ilmiah dibawakan oleh Drs. Basmi., M.Hum, materi ini langsung diperagakan melalui internet, dalam materi ini dijelaskan tentang : bagaimana melacak reference melalui google cendekia/scholar, cara mendownload dan mensitasi, bagaimana melacak jurnal lewat sci-hub, bagaimana melacak jurnal lewat sinta

Materi Ketiga yaitu : FGD Menulis artikel yang dipandu oleh Muh. Alwi, S.Sos., M.Si, & Risnashari, materi sharing dalam FGD yaitu : Masalah-masalah yang sering muncul dalam PTK, Bagaimana menggali permasalahan untuk bisa dijadikan PTK, Bagaimana langkah-langkah menemukan dan merumuskan masalah PTK

#### **f. Deskripsi kegiatan Hari Kedua (20 Oktober)**

Kegiatan pelatihan hari kedua dimulai dengan melakukan absensi terhadap peserta, setelah itu dilanjutkan dengan Workshop penulisan artikel, kegiatan ini dipandu oleh Drs.

Ahmad S., M.Hum Sebelum kegiatan ini dilaksanakan terlebih dahulu dijelaskan tentang PTK yang meliputi : Karakteristik PTK, Prinsip PTK dan bidang Garapan PTK

Tahap pelaksanaan PTK, Merencanakan PTK, menetapkan focus masalah, menetapkan tindakan, melaksanakan tindakan & observasi, analisis & refleksi, Menjelaskan Penelitian Tindakan kelas (PTK), mulai dari Bab 1 sampai bab V, Kegiatan selanjutnya yaitu presentase hasil artikel dari peserta yang dibagi dalam 3 kelompok yaitu : Kelompok IPA yang diwakili oleh ibu Rahmawati, S.Pd, Kelompok matematika yang diwakili oleh ibu Rahmiati, S.Pd, Kelompok Bahasa Indonesia yang diwakili oleh ibu Rasmi., S.Pd

### **g. Evaluasi Kegiatan**

Kegiatan seperti ini sangat dirasakan manfaatnya oleh guru di SMPN 3 Minasa, Tene dan berharap masih ada kelanjutan dari kegiatan ini, baik program sejenis atau pun pelatihan lain. Perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang karena padatnya kegiatan diakhir-akhir tahun..

## **DOKUMENTASI PENGABDIAN**

Foto pelaksanaan kegiatan hari pertama, 19 Oktober 2019



Foto kegiatan hari kedua, 20 Oktober 2019



## KESIMPULAN

### a. Simpulan

Peserta pelatihan sangat puas dengan pelatihan ini, karena salah satu kendala yang dihadapi oleh guru dalam kenaikan pangkat adalah terkendala oleh tidak adanya karya ilmiahnya yang dimiliki karena tidak tahu cara membuat karya ilmiah. Hal kedua adalah karena pelatihan seperti ini sangat jarang dilakukan, kalau pun ada pelatihan penulisan karya ilmiah yang dilaksanakan biasanya dibayar dengan biaya yang cukup banyak. Karena itu para guru-guru sangat senang dengan adanya pelatihan penulisan karya ilmiah, karena manfaatnya sangat dirasakan dan mereka memang betul-betul sangat membutuhkan

### b. Saran

Masih diperlukan pelatihan sejenis untuk semakin meningkatkan kemampuan menulis guru SMPN 3 Minasa Tene Kab. Pangkep atau pun pelatihan lain seperti assessment (Cara membuat soal) karena banyak diantara guru-guru yang belum menguasai dengan baik cara pembuatan soal-soal

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwiloka, Bambang. 2005. Teknik Menulis Karya Ilmiah. Bandung: Rineka Cipta
- Djuroto, T., & Supriyadi, B. (2007). *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusmana, S. (2010). Merancang karya tulis ilmiah. *Bandung: Remaja Rosda Karya*.
- Mansyur, U. (2013) *Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia SMP Peserta MGMP dan yang Bukan Peserta MGMP di Kabupaten Pinrang*. Thesis: Universitas Negeri Makassar.
- Nurudin. (2007). *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press
- Suhardjono, A. H. (1996). dkk, Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Widya-iswara. *Jakarta: Depdikbud, Dikdasmen*.
- Sukanti, S. (2008). Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1).
- Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1).